

**PERKEMBANGAN PESANTREN DARUSSALAM DI MARTAPURA,
KALIMANTAN SELATAN (1922-2016 M)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Oleh:
KHAIRUNNISA
NIM: 13120017**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KHAIRUNNISA
NIM : 13120017
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KHAIRUNNISA

NIM : 13120017

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KHAIRUNNISA

NIM : 13120017

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya atas penggunaan jilbab dalam ijazah strata saya. Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 13 Januari 2020

Yang menyatakan



KHAIRUNNISA
NIM: 13120017

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**Perkembangan Pesantren Darussalam di Martapura tahun
1922-2016 M**

yang ditulis oleh:

Nama : KHAIRUNNISA
NIM : 13120017
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 6 Maret 2019

Dosen Pembimbing



Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum

NIP : 19701008 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-412/Un.02/DA/PP.00.9/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : PERKEMBANGAN PESANTREN DARUSSALAM DI MARTAPURA
KALIMANTAN SELATAN (1922-2016 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHAIRUNNISA
Nomor Induk Mahasiswa : 13120017
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19701008 199803 2 001

Penguji I

Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 19711031 200003 1 001

Penguji II

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19680212 200003 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Januari 2020

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dean



Dr. Muhammad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Barang siapa bersungguh-sungguh pasti akan berhasil

مَنْ صَبَرَ ظَفَرَ

Barang siapa bersabar pasti akan beruntung

مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرَبِ وَصَلَ

Barang siapa menapaki jalan-Nya pasti akan sampai tujuan.

(Unknown – Kata Mutiara Islami)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tuaku, Mansyah, S.Pd. I. (ayah) dan Alohani (ibu) yang merawatku sejak kecil hingga menjadi orang yang mandiri, semoga selalu dalam perlindungan dan hidayah-Nya selalu.
2. Kepada saudaraku, Abdul Khair dan Abdul Basith yang selalu memberikan dukungan serta do'a dalam langkahku menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Para dosen yang telah memberikan ilmunya kepadaku semoga selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah SWT. Serta staf tata usaha jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah membantu dalam persoalan administrasi dan lainnya.
4. Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pesantren Darussalam merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua dan terbesar di Kalimantan yang sampai saat ini masih tetap eksis. Pondok Pesantren Darussalam didirikan pada tahun 1914 M oleh K.H. Jamaluddin, salah seorang ulama terkemuka pada saat itu, yang merupakan pendiri sekaligus pemimpin pertama Pesantren Darussalam. Pesantren ini telah mencetak ribuan kyai dan ulama yang tersebar khususnya di Kalimantan dan pulau lainnya di Indonesia. Oleh karena itu Pesantren Darussalam sangat menarik untuk dikaji lebih jauh melalui penulisan. Pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai perkembangan pesantren Darussalam di Martapura pada tahun 1922-2016 M yang di dalamnya dijelaskan sejarah berdirinya, perkembangan dan pertumbuhannya, serta kontribusinya bagi masyarakat Islam khususnya di Kalimantan Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dimana seluruh kejadian atau peristiwa dianalisis berdasarkan urutan waktu yang jelas pada batas permulaan dan akhiran. Pondok Pesantren Darussalam di Martapura merupakan suatu unit struktural dalam pendidikan Islam yang mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut dianalisis sehingga diketahui hal-hal yang berkaitan dengannya. Adapun teori yang digunakan adalah teori struktural fungsionalisme dari Talkott Parson. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang memiliki beberapa tahapan penelitian yaitu: pengumpulan data baik primer maupun sekunder dengan melakukan studi pustaka (*library research*) dan wawancara untuk menambah data seakurat mungkin. Pada tahap selanjutnya dilakukan verifikasi (kritik data) dan interpretasi terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan untuk selanjutnya dilakukan penulisan sebagai hasil akhir dari penelitian sejarah tersebut.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : Pondok Pesantren Darussalam Martapura berdiri tahun 1914 oleh KH. Jamaluddin, berawal dari pengajian halaqoh yang masih bersifat tradisional dan tidak adanya tingkatan kelas. Pada perkembangannya mengalami kemajuan ditandai dengan penambahan kelas dan kurikulum, kemudian dibangunlah sekolah-sekolah umum karena mengikuti kemajuan zaman serta diadakannya sarana penunjang kemajuan. Adapun faktor-faktor yang mempunyai mempengaruhi kemajuan Pondok Pesantren Darussalam Martapura antara lain: kepemimpinan yang baik, dukungan masyarakat, dukungan pemerintah dan dukungan organisasi. Pondok Pesantren juga mempunyai kontribusi yang besar terhadap perkembangan masyarakat setempat dalam berbagai bidang yaitu : politik, keagamaan, ekonomi maupun kebudayaan.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة
والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله
وأصحابه أجمعين .

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: “PERKEMBANGAN PESANTREN DARUSSALAM DI MARTAPUTA TAHUN 1922-2016 M”, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Sejak awal penelitian hingga selesai peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka yang telah banyak memberikan bantuan, khususnya kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta Jajarannya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta jajarannya.
4. Bapa Drs Badrun, M. SI, selaku dosen pembimbing akademik; dan seluruh dosen di jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti.

5. Ibu Zuhrotul Latifah, S. Ag.,M. Hum, yang telah memberikan bimbingan dan pengetahuan kepada peneliti.
6. Pimpinan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah mempermudah proses pencarian dan peminjaman buku-buku referensi skripsi ini.
7. Kepada ketua Pondok Pesantren Darussalam Martapura Bapak H. Hasanuddin dan sekretaris Pesantren Bapak M. Jauhari dan para pengurus pesantren lainnya yang memberikan kemudahan dalam penelitian ini, serta semua informan yang telah memberikan bantuan berupa data dan informasi yang peneliti perlukan dalam penyusunan penelitian ini.
8. Kepada kedua orang tua peneliti, Bapak Mansyah, S.Pd. I. dan Ibu Alohani merawat sejak kecil hingga menjadi orang yang mandiri, dan semoga selalu dalam perlingungan dan hidayah-Nya selalu.
9. Kepada saudaraku, Abdul Khair dan Abdul Basith yang selalu memberikan dukungan serta do'a dalam langkahku menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Kepada semua teman-teman seperjuanganku SKI B angkatan 2013 yang saling memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
11. Para staf tata usaha, khususnya staf tata usaha Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (Bapak Raharjo) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah membantu dalam persoalan administrasi dan lainnya.

Atas segala bantuan dan sumbangsih yang peneliti terima, peneliti hanya mendo'akan semoga semua amal baik tersebut mendapat ganjaran berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya, semoga penelitian yang sangat sederhana ini bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 13 Januari 2020 M

17 Jumadal Awwal 1441 H

Peneliti,

KHAIRUNNISA

NIM: 13120017



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 6 |
| D. Tinjauan Pustaka | 7 |
| E. Landasan Teori | 9 |
| F. Metode Penelitian | 11 |
| G. Sistematika Pembahasan | 14 |
| BAB II GAMBARAN UMUM PESANTREN DARUSSALAM, MARTAPURA, KALIMANTAN SELATAN SEBELUM TAHUN 1922 M. | 16 |

| | |
|---|-----------|
| A. Latar Belakang Berdirinya Pesantren Darussalam di Martapura | 16 |
| B. Visi dan Misi Pesantren Darussalam Martapura | 19 |
| C. Masa Perintisan Pesantren | 20 |
| 1. KH. Jamaluddin, Pimpinan Periode I (1914-1919 M)..... | 20 |
| 2. KH. Hasan Ahmad, Pimpinan Periode II (1919-1922 M)..... | 23 |
| BAB III PERTUMBUHAN PESANTREN DARUSSALAM DAN | |
| FAKTOR YANG MEMPERNGARUHI | 25 |
| A. Pimpinan Pondok Pesantren..... | 25 |
| 1. KH. Kasyful Anwar, Pimpinan Periode III (1922-1940M) | 25 |
| 2. KH. Abdul Qadi, Pimpinan Periode IV (1940-1959 M)..... | 30 |
| 3. KH. Sya'rani Arief, Pimpinan Periode V (1959-1969 M)..... | 34 |
| 4. KH. M. Salim Ma'ruf, Pimpinan Periode VI (1969-1976 M)..... | 36 |
| 5. KH. Badruddin, Pimpinan Periode VII (1976-1992 M) | 39 |
| 6. KH. Abdus Syukur, Pimpinan Periode VIII (1992-2007 M) .. | 42 |
| 7. KH. Khalilurrahman, Pimpinan Periode IX (2007-2016 M) .. | 43 |
| C. Metode Pendidikan dan Pengajaran | 44 |
| D. Sarana dan Prasarana | 65 |
| E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pondok Pesantren Darussalam..... | 69 |
| 1. Kepemimpinan..... | 69 |
| 2. Dukungan Masyarakat | 70 |
| 3. Dukungan Pemerintah..... | 71 |
| 4. Dukungan Organisasi..... | 72 |

| | |
|---|----|
| BAB IV KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM | 74 |
| A. Bidang Pendidikan..... | 74 |
| B. Bidang Politik..... | 77 |
| C. Bidang Keagamaan..... | 80 |
| D. Bidang Ekonomi..... | 82 |
| E. Bidang Kebudayaan..... | 85 |
| BAB V PENUTUP | 90 |
| A. Kesimpulan..... | 90 |
| B. Saran..... | 91 |
| C. Penutup..... | 92 |
| DAFTAR PUSTAKA | 93 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Lampiran 2 : Surat Ijin Penelitian yang dikeluarkan oleh Kantor Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta

Lampiran 3 : Surat Ijin Penelitian yang dikeluarkan oleh Kantor Gubernur
Kalimantan Selatan

Lampiran 4 : Surat Ijin Penelitian yang dikeluarkan oleh Bupati Kabupaten
Banjar

Lampiran 5 : Sertifikat Akreditasi Pondok Pesantren

Lampiran 6 : Data Santri dan Guru

Lampiran 7 : Piagam Ijin Operasional

Lampiran 8 : Foto-foto

Lampiran 9 : Daftar Informan

Lampiran 10: Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 11: Lain-lain

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang terbentuk secara bertahap, dari yang paling sederhana berupa “*nggon ngaji* (tempat-tempat pengajian)”, selanjutnya berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar agama, yang kemudian disebut pondok atau pesantren.¹

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang bertahan sampai sekarang. Dalam kurun waktu yang panjang, pondok pesantren selalu mengalami penyesuaian-penyesuaian dengan perkembangan zaman yang terjadi pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20. Perkembangan pondok pesantren yang terjadi di abad tersebut didorong oleh kebijakan pemerintah, baik pada saat penjajahan Belanda saat mengenal sistem sekolah, maupun pada masa pemerintahan Republik Indonesia saat menetapkan kebijakan kurikulum nasional.²

Kota Martapura ibukota kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan adalah kota tua bekas ibukota Kerajaan Islam Banjar yang pernah berdiri pada abad ke-15 sampai abad ke-19. Bagi masyarakat Banjar kota ini memiliki sejarah religiusitas yang mendalam, karena di kota ini dilahirkan ulama-ulama besar yang menjadikan kota ini sebagai pusat penyebaran agama Islam ke seluruh

¹ Matsuki, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta : Diva Pustaka, 2005), hlm. 1.

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenim III* (Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 80.

penjuru tanah Banjar bahkan ke penjuru pulau Kalimantan. Ulama besar yang dikenal seperti Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary dengan didukung oleh Sultan Banjar mendirikan suatu lembaga pendidikan pesantren di desa Dalam Pagar Martapura yang berhasil melahirkan banyak ulama dan da'i yang kemudian atas perintah beliau menyebar ke seluruh pelosok Kalimantan untuk menyebarkan syiar agama Islam. Lebih dari itu, semua rakyat mengelu-elukannya sebagai seorang ulama "Matahari Agama", yang cahayanya diharapkan menyinari seluruh kesultanan Banjar.³

Seiring berjalannya waktu pasca wafatnya Syekh Arsyad tahun 1777 M dan dibubarkannya kesultanan Banjar oleh Belanda 1876 M, kota Martapura masih tetap bertahan sebagai pusat studi ilmu-ilmu agama di Kalimantan. Pesantren Dalam Pagar dan majelis-majelis ta'lim di masjid, langgar atau surau dan rumah-rumah para ulama Martapura menjadi sumber mata air bagi mereka yang haus akan ilmu, amalan dan barokah. Zuriat Syekh Arsyad dan murid-muridnya dari Martapura telah menyebar ke berbagai pelosok untuk meneruskan perjuangannya⁴

Di kalangan masyarakat kabupaten Martapura sendiri, perhatian terhadap pendidikan cukup tinggi, hal ini dapat diketahui dari banyaknya lembaga pendidikan yang didirikan oleh masyarakat di berbagai tempat, di desa atau kota, dengan berbagai corak yang bersifat swasta. Lebih-lebih lagi sebelum tersebarnya lembaga-lembaga pendidikan oleh pemerintah.⁵

³ Rizem Aizid, *Biografi Ulama Nusantara :Disertai Pemikiran dan Pengaruh Mereka* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016). hlm 118.

⁴ Dokumen *Profil Pondok Pesantren Darussalam*, artikel yang diberikan oleh Ustadz Jauhari pada saat wawancara pra penelitian, hlm. 1.

⁵ Laporan Seminar, *Profil Pendidikan Islam di Kal-Sel*, (Banjarmasin: t.tp, 1986), hlm. 19.

Abad ke-19 di mana ide-ide pembaharuan di dunia Islam telah sampai di Nusantara tidak terkecuali di Martapura. Pada waktu ini pendidikan dan pengajaran Islam masih berwujud tradisional; masih berlangsung di mushalla, surau atau di rumah tuan guru atau ulama, namun ide-ide pembaharuan pendidikan sudah dirasakan oleh para tuan guru atau ulama tersebut. Dorongan untuk melakukan pembaruan semakin menguat manakala pemerintah kolonial Belanda mendirikan sekolah-sekolah umum yang tujuannya untuk mengokohkan kepentingan kolonial dan misi kristenisasi yang terselubung. Puncaknya terjadi pada hari Selasa tanggal 14 Juli 1914 M dengan dimotori oleh KH. Djamaluddin, salah seorang ulama terkemuka atas hajat masyarakat Islam dan mufakat dari para ulama, zu'ama, tokoh masyarakat, dan hartawan memprakarsai berdirinya lembaga pendidikan Islam dengan nama "Madrasah Darussalam" di kampung Pasayangan Martapura. Madrasah yang kemudian berkembang menjadi pesantren ini memiliki peran penting bagi sejarah perkembangan Islam di Kalimantan Selatan dan menjadi acuan bagi perkembangan madrasah atau pesantren lain yang berdiri kemudian di daerah ini.⁶ K.H. Jamaluddin melihat bahwa pesantren merupakan upaya terbaik saat itu untuk mengembangkan Islam, khususnya di wilayahnya.⁷

Pondok pesantren Darussalam di Martapura, Kalimantan Selatan berusaha mengembangkan keberadaannya dengan membawa kemajuan baik dari sisi intern maupun ekstern, di samping itu masih mampu menjaga tradisi lamanya. Pesantren Darussalam Martapura merupakan salah satu pesantren tertua di Kalimantan dan terbesar di Kalimantan yang telah melahirkan banyak

⁶ Dokumen *Profil Pondok Pesantren Darussalam*, artikel yang diberikan oleh Ustadz Jauhari pada saat wawancara pra penelitian, hlm. 2.

ulama terkemuka yang menjadi tempat penting pendidikan dan regenerasi ulama di Kalimantan. Hampir seluruh silsilah murid-guru di Kalimantan Selatan bermuara di pesantren ini.⁸

Pondok pesantren Darussalam di Martapura yang sudah berdiri sejak 1914 M melakukan pembaharuan bukan saja dalam sistem kurikulum saja, tetapi juga dalam bidang pengelolaan.⁹ Pada periode 1940 M, nama Madrasah Islam Darussalam, diganti menjadi "*Madrasatul 'imad fi Ta'limil Aulad Darussalam*" selain itu juga melakukan pemugaran gedung lama diganti gedung baru yang bertingkat semi permanen. Periode berikutnya, terlihat pada perbaikan bangunan fisik dan bertambahnya jumlah guru dan santri yang berdatangan dari berbagai penjuru daerah di Kalimantan. Pada tahun 1992 M, lembaga pendidikan ini diresmikan namanya sebagai "Pondok Pesantren Darussalam Martapura".¹⁰ Selanjutnya modernisasi ini berlangsung sejalan dengan perkembangan masyarakat sekitar, karena Pesantren Darussalam tidak hanya memberikan pengaruh pada pendidikan agama namun juga pendidikan umum, dengan mendirikan MI Darussalam, SMP Darussalam,¹¹ SPP-SPMA Darussalam (Sekolah Pertanian Pembangunan-Sekolah Pertanian Menengah Atas Darussalam), STM Darussalam (Sekolah Teknik Menengah Darussalam).¹² Kelebihan-kelebihan yang dimiliki pondok pesantren tersebut tentunya menjadi aspek pendukung yang kuat bagi kehidupan pesantren.¹³

⁸ <http://www.ponpesdarussalam.com/2013/03/profil-pondok-pesantren-darussalam>. Diakses pada tanggal 1 Mei 2016 pukul 16.00.

⁹ Khalilurrahman, dkk. *Satu Abad Pondok Pesantren Darussalam Martapura*. (Martapura, 2014), hlm. 102.

¹⁰ Profil Pondok Pesantren Darussalam, hlm. 3.

¹¹ Khalilurrahman, dkk. *Satu Abad Pondok Pesantren Darussalam Martapura*. (Martapura, 2014), hlm. 102.

¹² *Ibid.*, hlm 6.

¹³ Suisyanto, *Menelusuri Jejak Pesantren* (Yogyakarta : Alief Press, 2000), hlm.13.

Pesantren ini berlokasi di JL.K.HM. Kasyful Anwar No. 8, Pasayangan Martapura, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.¹⁴ Pesantren tersebut memiliki peran penting bagi sejarah perkembangan Islam di Kalimantan Selatan dan kemudian menjadi acuan bagi perkembangan pesantren-pesantren lain yang berdiri kemudian di propinsi tersebut.¹⁵ Sampai sekarang pesantren ini masih menjadi salah satu yang dibanjiri para santri dari berbagai daerah yang ingin memperdalam ajaran Islam. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti Pesantren Darussalam.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah sebelumnya, maka masalah pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Perkembangan Pesantren Darussalam di Martapura 1922-2016 M. Pondok Pesantren Darussalam beralamat di JL. HM. Kasyful Anwar Pasayangan Martapura, Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Fokus penelitian ini pada perkembangan pesantren 1922 karena pada masa ini terjadi perkembangan atau kejayaan-kejayaan yang belum pernah terjadi sebelumnya, di mana terlihat jelas perubahan-perubahan yang menyebabkan pesantren tersebut semakin diminati dan lebih baik dari sebelumnya. Pada tahun 2016 adalah batas akhir penelitian karena pada tahun itu pemimpin umum KH. Khalilurrahman mengundurkan diri sebagai ketua Pondok Pesantren dan menjabat sebagai Bupati Kabupaten Banjarmasin, Kalimantan Selatan periode jabatan (2016-2021), dimana tampak

¹⁴

<http://www.ponpesdarussalam.com/2013/03/profil-pondok-pesantren-darussalam>.

Diakses pada tanggal 1 Mei 2016 pukul 16.00.

¹⁵

<http://www.ponpesdarussalam.com/2013/03/sejarah-singkat-ppdarussalam-martapura>.

Diakses pada tanggal 1 Mei pukul 09.00.

kepemimpinan pondok pesantren Darussalam dipegang sementara oleh pimpinan 1 KH. Hassanuddin.

Masalah pokok ini dijabarkan dalam tiga pertanyaan :

1. Bagaimana kondisi Pesantren Darussalam sebelum tahun 1922 M?
2. Bagaimana Perkembangan Pesantren Darussalam di Martapura tahun (1922-2016 M) ?
3. Bagaimana pengaruh atau kontribusi Pesantren Darussalam bagi masyarakat di Kalimantan Selatan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan kondisi Pesantren Darussalam sebelum 1922 M
2. Mendeskripsikan perkembangan Pesantren Darussalam di Martapura (1922-2016 M) .
3. Menjelaskan kontribusi Pesantren Darussalam bagi masyarakat di Kalimantan Selatan

Penelitian ini bermanfaat dalam hal:

1. Secara akademis diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang perkembangan atau perubahan dan kontribusi Pesantren Darussalam bagi masyarakat di Martapura tahun (1922-2016 M) .
2. Sebagai bahan perbandingan dan informasi bagi para peneliti berikutnya yang ingin meneliti masalah ini lebih luas dan mendalam lagi.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka sangat penting dilakukan sebelum mengadakan penelitian, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya peniruan, pengulangan, plagiat, termasuk subplagiat. Setidaknya ada empat manfaat dalam tinjauan pustaka, yang pertama yaitu menghindari plagiarisi, yang kedua sebagai tanggung jawab moral, kejujuran untuk menghargai karya orang lain, yang ketiga menunjukkan bahwa masalah yang diteliti kaya akan makna sehingga layak untuk diteliti kembali, dan yang keempat menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan memang berbeda dan sekaligus menunjukkan hal-hal baru dalam penelitian sehingga membedakan beberapa penelitian dengan penelitian yang sedang dilakukan.¹⁶

Penelitian yang berkaitan dengan dunia pesantren bukan suatu penelitian yang baru. Hasil penelitian itu telah banyak dituangkan baik dalam buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, atau disertasi. Penelitian dengan objek perkembangan pesantren Darussalam bukanlah penelitian yang baru karena telah ada penelitian-penelitian sebelumnya.

Pertama, buku *Satu Abad Pondok Pesantren Darussalam*. Oleh KH.Khalilurrahman, dkk, pengurus Pondok Pesantren Darussalam Martapura tahun 2014. Buku ini berisi perjalanan satu abad pondok pesantren Darussalam, di dalam buku ini diuraikan tentang awal berdirinya pondok pesantren Darussalam masa kepemimpinan Jamaluddin sampai kepemimpinan sekarang masa kepemimpinan Khalilurrahman. Karya ini memiliki persamaan

¹⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian ; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 276-277.

dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang sejarah pondok pesantren Darussalam di Martapura, Kalimantan Selatan. Perbedaan karya terdahulu dengan penelitian ini yaitu secara khusus penelitian ini membahas perkembangan pesantren dari 1922-2016 M baik dari perubahan kurikulum, bangunan, dan lain-lain. Selain itu juga dibahas faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pesantren serta kontribusi pesantren bagi masyarakat setempat.

Kedua, “Nilai-nilai Spiritual Sufistik Qashidah Burdah dalam Meningkatkan Religiusitas (Studi Fenomena Di Pondok Pesantren Darussalam Martapura)”. Tesis Mahlan, Pasca Sarjana IAIN Antasi Banjarmasin tahun 2015. Mahlan, penulis tesis ini menguraikan tentang bagaimana nilai-nilai spiritual sufistik qashidah burdah dalam meningkatkan religiusitas santri. Karya ini memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pondok pesantren Darussalam di Martapura, Kalimantan Selatan. Perbedaan karya terdahulu dengan penelitian ini terletak pada pokok permasalahan, peneliti terdahulu membahas tentang apa saja nilai sufistik dalam Qashidah Burdah itu dan dimensi apa saja dalam kematangan religiusitas santri pada efek nilai-nilai spritual sufistik Qashidah Burdah. Adapun fokus penelitian ini mengenai perkembangan pesantren, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan serta kontribusinya bagi masyarakat setempat.

Dari referensi yang dipaparkan di atas, peneliti ingin mengkaji secara khusus mengenai perkembangan Pesantren Darussalam di Martapura tahun (1922-2016 M) serta kontribusinya di Kalimantan Selatan.

E. Landasan Teori

Pondok Pesantren Darussalam di Martapura merupakan pondok yang melakukan perubahan di berbagai bidangnya. Perubahan tersebut tak lain dipelopori oleh ide-ide dari kyai yang diteruskan oleh guru-guru dan para siswa maupun santri di sana supaya pondok tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai, memberikan pengajaran Islam secara luas, mendapat kepercayaan dari masyarakat, dan dapat menyesuaikan dengan kemajuan zaman.

Ide tersebut diaplikasikan dengan membentuk suatu badan yang nantinya digunakan untuk mewujudkan perluasan dan perkembangan pondok. Perluasan ini masih berlanjut hingga saat ini yang selalu dioptimalkan dengan menyertakan potensi sumber daya manusia di Martapura, Kalimantan Selatan.

Untuk itu, peneliti menganalisa hal di atas menggunakan pendekatan sosiologis dengan teori struktural fungsional. Pendekatan sosiologis menganalisa suatu gejala dari aspek sosial yang mencakup hubungan sosial, interaksi, jaringan, yang semuanya mencakup dimensi sosial kehidupan manusia.¹⁷

Dalam sejarah, pendekatan Sosiologis, menurut Max Weber adalah sebagai upaya pemahaman interpretatif (menafsirkan) guna memberikan penjelasan (eksplanasi) kausal terhadap perilaku-perilaku sosial. Analisis sejarawan mengenai pendekatan ini dapat memberikan deskripsi suatu peristiwa berdasarkan unit-unit proses. Unit-unit proses adalah suatu keseluruhan dari serangkaian kejadian atau peristiwa yang mempunyai batasan

¹⁷ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 87.

awal dan akhir secara jelas dan di dalamnya terdapat struktur kronologis¹⁸

Substansi teori struktural fungsional membahas perilaku manusia dalam konteks organisasi (masyarakat) dan bagaimana perilaku tersebut dapat mempertahankan kondisi keseimbangan dalam organisasi atau masyarakat. Persoalan mendasar yang dihadapi setiap organisme sosial adalah bagaimana agar tetap dapat bertahan dan pola interaksi antar subsistem yang terjadi di dalamnya dapat mempertahankan keutuhan sistem tersebut.¹⁹

Kontributor utama teori struktural fungsional adalah seorang sosiolog Amerika, Talcott Parsons. Dalam pandangannya, sistem sosial diatur oleh empat kepentingan fungsional : adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan latensi (sering disingkat dengan akronim AGIL). Keempatnya berhubungan dengan sistem tindakan. Fungsi adaptasi merupakan sistem untuk mempertahankan sumber-sumber penting dari sistem guna menghadapi tuntutan dari luar. Fungsi pencapaian tujuan (*goal attainment*) merupakan fungsi ketika sistem memprioritaskan tujuan dan memobilisasi sumber daya untuk mencapai tujuan. Fungsi integritas merupakan proses-proses yang terjadi di internal sistem yang mengkoordinasikan (mengatur) berbagai subsistem. Sementara itu, fungsi pemeliharaan pola (*latency*) merupakan proses ketika sistem memelihara motif isi dan kesepakatan sosial dengan menggunakan kontrol sosial.²⁰

Teori di atas digunakan untuk menggambarkan proses perkembangan

¹⁸ Prodi Sejarah STKIP Setiabudhi Rangkasbitung, *Pendekatan dalam Sejarah*, dalam <http://pensa-sb.info>, diakses pada 29 November 2017.

¹⁹ Sindung Haryanto, *Spektrum Teori sosial* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.20.

²⁰ Haryanto, *Spektrum Teori Sosial*, hlm. 20.

Pondok Pesantren Darussalam di Martapura. Pondok sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran dalam pencapaian nilai-nilai keislaman kepada masyarakat luas di Kalimantan Selatan. Penambahan bangunan sekolah-sekolah Islam maupun umum dan lain sebagainya merupakan sebuah usaha untuk mencapai apa yang dicita-citakan oleh pondok pesantren tersebut. Selain itu juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang haus akan ilmu pengetahuan sesuai perkembangan zaman.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang berorientasi terhadap studi pustaka (*library research*) yang didukung studi lapangan dengan menggunakan deskriptif-analisis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode sejarah, yaitu proses teknis pengkajian, penganalisaan secara kritis, interpretasi terhadap dokumen-dokumen, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk historiografi.²¹ Untuk penerapannya ini meliputi empat tahap sebagai berikut:

1. Heuristik (pengumpulan data)

Heuristik adalah pengumpulan data atau bukti-bukti sejarah. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber-sumber tertulis, penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan. Peneliti berusaha mengutamakan sumber primer karena prinsip di dalam pengumpulan data sejarah adalah peneliti harus mencari sumber

²¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), hlm. 12.

primer. Data tersebut akan dilengkapi dengan mencari dokumen-dokumen berupa arsip dan data gambar pondok milik Pesantren Darussalam. Peneliti juga melakukan pencarian terhadap sumber-sumber tersebut, ke perpustakaan, maupun lewat internet. Supaya berimbang dicari pula informasi dari sumber lisan dari para pengurus pesantren, santri serta masyarakat setempat untuk menambah data seakurat mungkin.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka teknik yang digunakan sebagai berikut:

- a. Studi dokumen, yaitu mengkaji dokumen yang berhubungan dengan pengetahuan atau informasi tentang sejarah berdirinya, perkembangan serta kontribusi pesantren Darussalam pada tahun 1922-2016 bagi masyarakat setempat. Di sini peneliti mencari data-data yang berkaitan dengan Pesantren Darussalam di perpustakaan Daerah Martapura, Perpustakaan berbagai perguruan tinggi yang ada di Kalimantan Selatan, Museum Lambung Mangkurat di kota Banjarbaru, Museum Wasaka di Kalimantan Selatan serta arsip-arsip yang dimiliki Pesantren Darussalam sendiri.

- b. Wawancara

Selain menggunakan sumber dokumen, peneliti juga menggunakan sumber lisan yang didapat dari wawancara terkait dengan perkembangan Pesantren Darussalam di Martapura. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi dengan mengadakan dialog secara langsung dengan informan guna memperoleh data yang

sebenarnya, secara mendalam dan melengkapi data yang ada. Informan itu terdiri dari pengurus pondok pesantren, pengasuh, alumni, santri maupun masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darussalam di Martapura.

2. Verifikasi (kritik data)

Setelah mengumpulkan berbagai sumber, kemudian dilakukan penyeleksian terhadap sumber tersebut, dengan memilih sumber yang benar-benar menunjang untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Setelah terseleksi baru kemudian sumber-sumber tersebut dilakukan kritik intern maupun kritik ekstern untuk menentukan otentisitas dan kredibilitas sumber.²² Dalam kritik intern peneliti menguji keabsahan dan kebenaran data, hal ini dilakukan dengan membandingkan isi sumber tersebut dengan karya lain. Dalam kritik ekstern dilakukan dengan meneliti dari aspek fisik sumbernya (kertas, tinta, gaya tulisan, dan lain-lain) apakah sumber tersebut asli, terpercaya dan layak dipakai atau tidak. Peneliti juga berusaha meneliti tokoh-tokoh yang mengalami peristiwa, baik tokoh utama, pengikutnya, ataupun orang yang mendengar langsung dari tokoh utama.

3. Interpretasi (penafsiran)

Interpretasi yaitu tahap penafsiran atau analisis fakta sejarah. Peneliti menafsirkan data yang telah diperoleh sehingga dapat mencapai pengertian akan faktor-faktor penyebab terjadinya peristiwa. Fakta-fakta

²² Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 47.

sejarah selanjutnya dikategorikan sesuai dengan tahapan-tahapan proses perkembangan dan perluasan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, dengan menggunakan pendekatan sosiologi dan teori struktural fungsional Talcott Parsons. Dalam pandangan Parsons, sistem sosial diatur oleh empat kepentingan fungsional : adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan latensi. yang dipakai peneliti untuk menggambarkan proses perkembangan Pondok Pesantren Darussalam di Martapura. Pondok sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran dalam pencapaian nilai-nilai keislaman kepada masyarakat luas di Kalimantan Selatan.

4. Historiografi (penulisan)

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari penelitian, historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Pada tahap ini peneliti menyajikan hasil penelitian sejarah secara kronologis dan sistematis²³ agar rentetan dari peristiwa tersebut dapat ditampilkan dengan jelas dan mudah untuk dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memberi gambaran yang sistematis, maka dalam kajian ini penulisan dibagi ke dalam lima bab bahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang penelitian, disertai batasan rumasan masalah yang diteliti. Bab ini juga memuat tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka,

²³ *Ibid.*, hlm. 116.

metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran umum tentang penelitian ini.

BAB II : Mendeskripsikan tentang gambaran umum Pesantren Darussalam sebelum 1922 : Latar belakang berdirinya, Visi dan Misi, serta Masa Perintisan Pesantren

BAB III : Menjelaskan Pertumbuhan Pesantren Darussalam 1922-2016 M : baik dari segi sarana dan prasarana, metode dan pengajaran. Serta Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut.

BAB IV : Menguraikan tentang kontribusi Pesantren Darussalam bagi masyarakat di Martapura, Kalimantan Selatan baik di bidang politik, keagamaan, ekonomi, maupun kebudayaan.

BAB V: Penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan penelitian dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pondok Pesantren Darussalam Martapura didirikan pada 20 Sya'ban 1332 H./14 Juli 1914 M, berawal dari halaqah pengajaran ilmu agama yang diberi nama "Madrasah Darussalam" oleh KH. Djamaluddin bersama ulama dan tokoh masyarakat di Kampung Pasayangan Martapura. Madrasah ini kemudian berkembang pesat menjadi lembaga pengajaran formal yang menggunakan sistem klasikal pada masa kepemimpinan KH. Kasyful Anwar (1922-1940). Perkembangan signifikan Madrasah Darussalam Martapura terjadi pada masa kepemimpinan KH. Badruddin (1976-1992) dimana pada saat itu ia membuka lahan baru, menambah unit-unit lembaga pendidikan, dan membangun asrama santri. Pada masa ini pula Madrasah Darussalam Martapura diresmikan namanya menjadi "Pondok Pesantren Darussalam Martapura". Selanjutnya modernisasi terus berlangsung sejalan dengan perkembangan masyarakat sekitar. Faktor yang mempengaruhi kemajuan Pondok Pesantren Darussalam di antaranya: 1. Kepemimpinan : memberikan inovasi-inovasi dalam membangun dunia pendidikan. 2. Masyarakat: menyokong terhadap perkembangan Pondok Pesantren Darussalam. 3. Pemerintah : dana dan mendorong para ulama agar giat mengembangkan

Pondok Pesantren Darussalam 4. Organisasi : Pondok Pesantren Darussalam Martapura memberikan pengaruh pada penentuan pilihan politik masyarakat. Keberadaan Pesantren Darussalam Martapura telah memberi andil dalam pembinaan masyarakat sekitar dalam bidang pendidikan, politik, keagamaan, ekonomi, dan kebudayaan, sehingga terbentuk masyarakat yang religius, cerdas, kreatif dan berbudaya.

Dengan berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Martapura Kalimantan Selatan, masyarakat Kalimantan Selatan khususnya di kecamatan Martapura tersebut menjadi lebih memahami ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pondok Pesantren tersebut juga menjadi inspirasi bagi pondok pesantren yang berdiri setelahnya. Dimana hampir seluruh pondok pesantren yang ada di Kalimantan Selatan mengacu pada pondok pesantren Darussalam Martapura dari segi metode pembelajaran dan kitab-kitab yang dijadikan sebagai rujukan.

B. Saran

Setelah menguraikan tentang penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat untuk kepentingan penelitian lebih lanjut mengenai Pondok Pesantren Darussalam Martapura, sebagai berikut:

1. Kepada peneliti lainnya, khususnya mahasiswa Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, karena

masih banyak hal yang perlu dikaji dari sisi lainnya seperti biografi tokoh, sistem pendidikan baik tradisional maupun modernisasi, dan lain-lain.

2. Untuk Pondok Pesantren Darussalam Martapura, agar tetap eksis dan lebih giat lagi dalam menyiarkan ajaran agama Islam melalui kegiatan sosial keagamaan.

C. Penutup

Akhinya dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, Rizem. *Biografi Ulama Nusantara: Disertai Pemikiran dan Pengaruh Mereka*. Yogyakarta: DIVA Press, 2016.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenim III*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Daulay, Haidir Putra. *Pendidikan Islam, Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1995
- Haryanto, Sindung. *Spektrum Teori sosial*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Khalilurrahman, dkk. *Satu Abad Pondok Pesantren Darussalam Martapura*. Martapura, 2014.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995.
- Masyhud, Sulton. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2002.
- Matsuki. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2005.
- Muhammad Saleh Madjid dan Abd Rahman Hamid. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian ; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2010.
- Setiady, Edi. *Sejarah Pendidikan di Indonesia sebelum Datang Bangsa-Bangsa Eropa*. Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991.
- Siradj, Said Aqil. *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2004.
- Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*. Yogyakarta: Alief Press, 2000.
- Tim Sahabat. *27 Ulama Berpengaruh Kalimantan Selatan*. Kalimantan Selatan: Toko Buku dan Penerbit “ Sahabat”, 2010.

Jurnal:

Syadzali, Ahmad. “Tradisi Kaji Duduk Dalam Masyarakat Banjar”, Jurnal Kebudayaan Kandil Melintas Tradisi.

Seminar:

Laporan Seminar, *Profil Pendidikan Islam di Kal-Sel*. Banjarmasin: t.tp, 1986.

Tesis:

Mahlan. “*Nilai-Nilai Spiritual Sufistik Qashidah Burdah dalam Meningkatkan Religiusitas (Studi Fenomena Di Pondok Pesantren Darussalam Martapura)*”. Tesis Banjarmasin: Pasca Sarjana IAIN Antasi Banjarmasin tahun 2015.

Skripsi:

Rusmini. “*Profil Kepemimpinan K.H. Abdul Syukur Di Pondok Pesantren arussalam Martapura*”. Skripsi Banjarmasin: Jurusan Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

Dokumen:

Pondok Pesantren Darussalam Martapura, *Organisasi Pondok Pesantren Darussalam* (Martapura: Pondok Pesantren Darussalam , tt), dokumen tertulis yang diberikan oleh pengasuh Pondok Pesantren saat observasi dan wawancara., hlm 3.

Dokumen, *Profil Pondok Pesantren Darussalam*, artikel yang diberikan oleh Ustadz Jauhari pada saat wawancara pra penelitian.

Visi dan Misi, dokumen yang diberikan oleh pengasuh Pondok Pesantren saat observasi dan wawancara., hlm. 1.

Wawancara:

Wawancara dengan Bapak Jauhari, Sekretaris Pondok Pesantren, pada tanggal 16 Juli 2018, di Kantor Cabang NU kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

Wawancara dengan Bapak Syamsul , alumnidan Pimpinan Pondok Pesantren, pada tanggal 16 Juli 2018, di Kantor Cabang NU kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

Wawancara dengan Bapak Wahyu, alumni dan Pengurus Asrama Pondok Pesantren, pada tanggal 16 Juli 2018,di Asrama putra Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Kalimantan Selatan.

Wawancara dengan Bapak Rudi, alumni dan Pengurus Asrama Pondok Pesantren, pada tanggal 16 Juli 2018,di Asrama putra Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Kalimantan Selatan.

Wawancara dengan Bapak Kurtubi, pedagang kaki lima, pada tanggal 16 Juli 2018,di sekitar wilayah Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Kalimantan Selatan.

Wawancara dengan Ibu Wati, pedagang kaki lima, pada tanggal 16 Juli 2018,di sekitar wilayah Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Kalimantan Selatan.

Wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah, ibu rumah tangga, pada tanggal 16 Juli 2018, masyarakat di sekitar wilayah Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Kalimantan Selatan.

Wawancara dengan Ibu Nur Khilaliyah, ibu rumah tangga, pada tanggal 16 Juli 2018, masyarakat di sekitar wilayah Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Kalimantan Selatan.

Wawancara dengan Ibu Ernawati, ibu rumah tangga, pada tanggal 16 Juli 2018, masyarakat di sekitar wilayah Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Kalimantan Selatan.

Wawancara dengan Ibu Nurul, ibu rumah tangga, pada tanggal 16 Juli 2018, masyarakat di sekitar wilayah Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Kalimantan Selatan.

Wawancara dengan Ibu Wasilah, ibu rumah tangga, pada tanggal 16 Juli 2018, masyarakat di sekitar wilayah Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Kalimantan Selatan.

Intenet:

<http://www.ponpesdarusalam.com/2013/03/profil-pondok-pesantren-darussalam>.

Diakses pada tanggal 1 Mei 2016 pukul 16.00.

<http://www.ponpesdarusalam.com/2013/03/sejarah-singkat-ppdarussalam-martapura>. Diakses pada tanggal 1 Mei pukul 09.00.

Prodi Sejarah STKIP Setiabudhi Rangkasbitung, *Pendekatan dalam Sejarah*, dalam <http://pensa-sb.info>, diakses pada 29 November 2017.





PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JL.A. YANI KM. 40 GEDUNG BERINTAN LT. III MARTAPURA KAL-SEL TELP/FAX (0511) 4721113

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 /628-II/ KESBANGPOL / 2018

- A. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian ;
2. Surat Edaran Direktur Jenderal Kesatuan Bangsa dan Politik Kemendagri RI. Nomor 070 / 1143. D.I Tanggal 24 Maret 2014 Tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Banjar Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Uraian Tugas Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banjar.
- B. Menimbang : - Surat Dekan Fak. Adab dan Ilmu Budaya univ. Islam negeri Sunan Kalijaga Nomor : B-3354/JN.2/DA.1/TU.00.9/10/2018 tanggal 17 Oktober 2018 Perihal Izin Penelitian.
- Surat badan Kesbangpol Provinsi Kalsel Nopmor : 800/138-RP/KESBANGPOL/2018 tanggal Oktober 2018 Perihal Rekomendasi Penelitian
- C. Mengingat : Memberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :
- a. Nama/ Obyek : **KHAIRUNNISA**
- b. Alamat/Tempat/ Identitas/NIP/NIM /NIK : Jl. Panjaitan Gg. Delima 10 no. 28 Sampit, Mentawa baru Ketapang kab. Kotawaringin Timur Kalteng. NIK. 6202054307950002
- c. Untuk : 1) Melakukan Penelitian/ Permintaan Data , dengan Proposal berjudul : **Perkembangan PESANTREN DARUSSALAM DI MARTAPURA**
2) Lokasi Penelitian : DI Wilayah Kabupaten banjar
3) Waktu/ Lama Penelitian : November 2018 s/d Januari 2019
4) Bidang Penelitian : Sejarah dan kebudayaan Islam
5) Status Penelitian : BARU
- d. Melaporkan Hasil Penelitian Kepada Bupati Banjar C.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banjar, Paling lambat 6 (Enam) bulan setelah Penelitian .

Martapura, 06 November 2018

an. Kepala Badan.
Kabid Ket. Ideologi dan Kewaspadaan Daerah

Hj. Gusti Elliana, SH

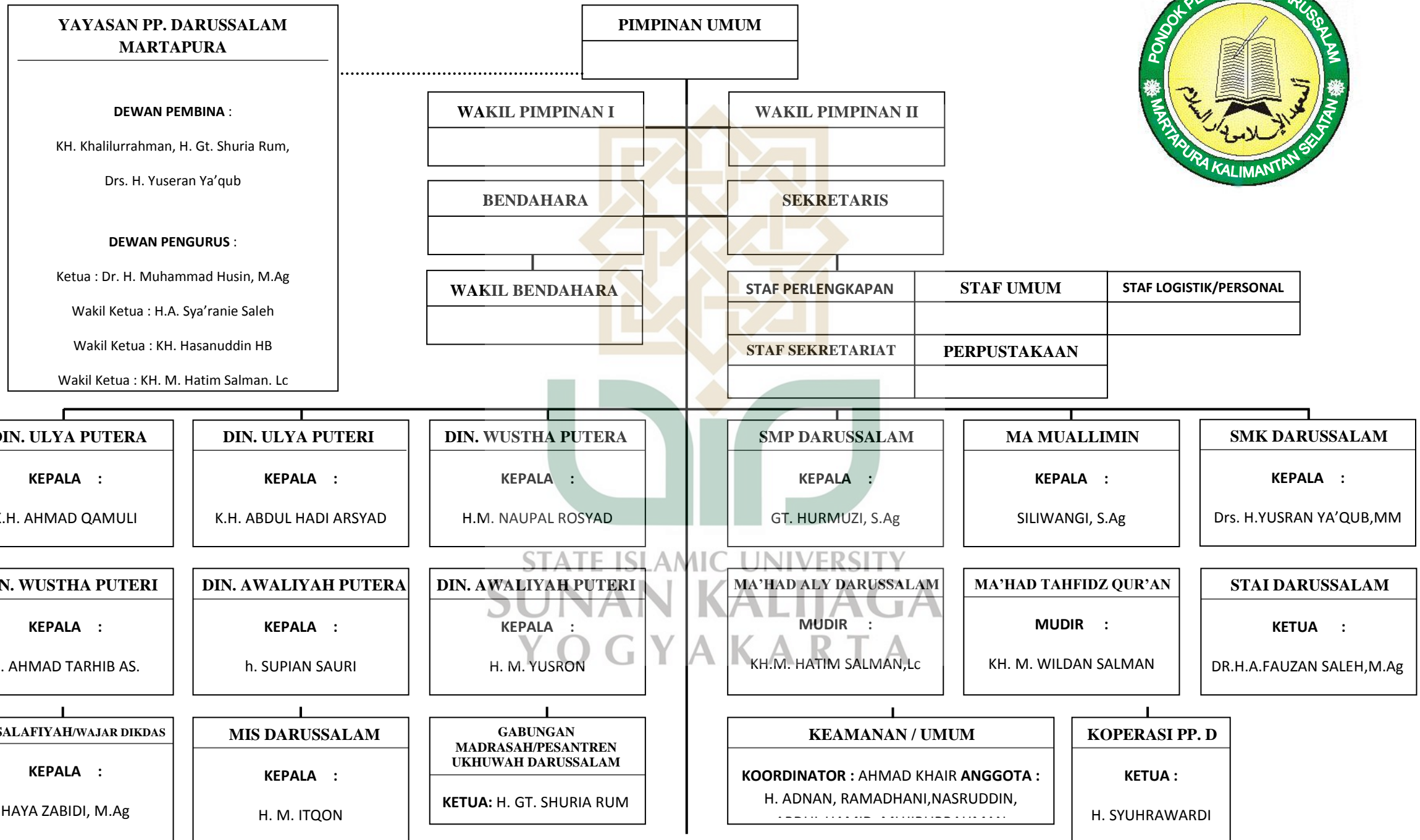
Pembina

NIP. 19640513 1992203 2 00

Tembusan Yth,

1. Dekan Fak. Adab dan Ilmu Budaya univ. Islam negeri Sunan Kalijaga
2. Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura
3. Arsip

STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM MARTAPURA



Lampiran : Daftar Guru Pengajar Pondok Pesantren Darussalam tahun ajaran 2006/2007

| DAFTAR GURU/PENGAJAR - PP DARUSSALAM TAHUN AJARAN: 2006 / 2007 | | | | | | |
|---|--------------------|------------|--------------------|-------------------|---------------|------------------|
| ULYA PUTERA | | JABATAN | TEMPAT | IJAZAH - THN | MULAI KERJA | ALAMAT |
| No | N A M A | | TGL: LAHIR | | PP DARUSSALAM | |
| 1 | KHABDSYUKUR | PIMPINAN | MeP 25-6-1930 | PPD 1950 | 1950 | KOMP. DARUSSALAM |
| 2 | KHABDWAHAB | GURU | MeP -1930 | MEKKAH:1968 | 1968 | KP PASAYANGAN |
| 3 | KH SYARWANI | GURU | MeP 17-8 - 1930 | PPD 1962 | 1962 | KP KERATON |
| 4 | KH AMIN D | GURU | MeP -1939 | PPD 1962 | 1999 | KP PASAYANGAN |
| 5 | K | GURU | S. Tuan -1941 | PPD 1965 | 199 | JL. BERINTIK |
| 6 | GR H KAMALUDDIN | GURU | MeP -1948 | PPD 1972 | 1972 | KP PASAYANGAN |
| 7 | GR H MARWAN | GURU | Negara 28-4-1936 | PPD 1968 | 1982 | KP TIRANG |
| 8 | GR H ZARKASYI AS | GURU | MeP 20-2-1953 | PPD 1973 | 1974 | KP PAKAUMAN |
| 9 | GR H HATIM S LC | WKL - PIMP | MeP 4-1-1958 | AZHAR MESIR: 1988 | 1988 | JL. SEKUMPUL |
| 10 | GR H MUAZ H. | GURU | Tmb 1-8 - 1941 | PPD 1965 | 1976 | KP PASAYANGAN |
| 11 | GR H ZARKASYI AM | GURU | MeP 10-8 - 1932 | PPD 1950 | 1959 | KP MELAYU |
| 12 | GR H S | GURU | MeP -1941 | PPD 1962 | 2000 | KP MELAYU |
| 13 | GR H TASYRIFIN | GURU | MeP -1950 | PPD 1976 | 1976 | KP PASAYANGAN |
| 14 | GR H SANSURI | GURU | MeP -1960 | PPD 1979 | 1979 | KP PASAYANGAN |
| 15 | GR H ZARKASYI N | GURU | MeP -1948 | PPD 1968 | 1968 | KP ANTASAN SENOR |
| 16 | GR H BURHANUDDIN | GURU | MeP 2-1956 | PPD 1976 | 1989 | KOMP. DARUSSALAM |
| 17 | GR DR S HAH KAMULI | GURU | MeP 16-8-1956 | PPD 1969 | 1989 | KP PASAYANGAN |
| 18 | GR HM FADLAN ASY | GURU | MeP -1963 | PPD 1986 | 1988 | KP ANTASAN SENOR |
| 19 | GR H BAHITH | GURU | MeP -1945 | PPD 1965 | 1965 | KP MELAYU |
| 20 | GR IBERAHIM IS | GURU | MeP -1955 | PPD 1975 | 1976 | KP ANTASAN SENOR |
| 21 | GR H ABDULLAH | GURU | Mangkawile -1953 | PPD 1967 | 1979 | KP MELAYU |
| 22 | GR HM ALI NOOR | GURU | Pantau 1-8-1942 | PPD 1968 | 1971 | KP PAKAUMAN |
| 23 | GR HM FADHLI | GURU | MeP -1952 | PPD 1974 | 1975 | KP KERATON |
| 24 | GR H IDERAMSYAH | GURU | Arumutan 31-2-1942 | PPD 1970 | 19 | GG BUDI DARMA |
| 25 | GR H AH RIFANI | GURU | MeP -1970 | PPD 19 | 1992 | KP MELAYU ILIR |

Sumber : Koleksi foto Pribadi Peneliti

Lampiran : Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam Martapura

Gambar 1. Pondok Pesantren Darussalam



Gambar 2. Kantor Pusat Pesantren Darussalam



Gambar 3. Sekolah Tinggi Islam Darussalam



Gambar 4. Kelas dan Koperasi Pondok Pesantren Darusalam



Surat Keterangan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hasanuddin
Umur :
Pekerjaan : Ketua Umum Pondok Pesantren Darussalam.
Alamat :

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Khairunnisa
NIM : 13120017
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Telah melakukan wawancara pada tanggal, 16 - 07 - 2018 guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul *Perkembangan Pesantren Darussalam di Martapura tahun 1940-2016 M.*

Demikian surat pernyataan ini dibuat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hormat Saya,

Hasanuddin .

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : KHAIRUNNISA
Tempat/tgl. Lahir : Sampit, 03 Juli 1995
Nama Ayah : Mansyah
Nama Ibu : Alohani
Asal Sekolah : Madrasah Aliyah Negri Sampit
Alamat Kos : Timoho, Hibrida 2
Alamat Rumah : Jl. D.I. Panjaitan RT .026 RW. 005
Email : Nisauyumaqikimtse@yahoo.com
No. Hp : 087834535503

B. Riwayat Pendidikan:

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN-5 Sampit tahun 2007
 - b. MTsN Sampit tahun 2010
 - c. MAN Sampit tahun 2013
 - d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2020
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Taman Pendidikan Al-qur'an Aisyiyah Sampit tahun 2005

C. Forum Ilmiah/Diskusi/Seminar

1. Diskusi Mahasiswa Sejarah dan Jelajah Istana Negara Yogyakarta “Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan”.
2. Sekolah Sejarah “Membangkitkan Mental Peneliti Berbasis Semangat Kolektivitas”.
3. Sekolah Gender “Vitalisasi Gender Dalam Pergerakan sebagai Bentuk Kesetaraan Gender”
4. Sekolah Jalanan Mahasiswa “Otokritik Gerakan Mahasiswa untuk Indonesia Bersatu”.

D. Pengalaman Organisasi

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia UIN Sunan Kalijaga
2. Adab Dance Community (ADC) UIN Sunan Kalijaga
3. INKAI UIN Sunan Kalijaga

E. Prestasi/Penghargaan

1. Peserta Rencak Pencak Silat Tari 2016 di Ambarukmo Plaza yogyakarta
2. Pengisi Acara “Funtasix-InMaygination” dalam rangka Anniversary Suka TV yang ke-6
3. Pengisi Acara Pekan Budaya 2015 “Meneguhkan Kreatifitas Mahasiswa dalam Berbudaya’
4. Musabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ) tingkat Kabupaten Seruyan: Juara 1 Tilawatil Qur’an (2009) kategori tingkat anak-anak putri.
5. Festival Anak Shaleh Indonesia (FASI) tingkat Kabupaten Kotawaringin Timur: Juara 1 Tartil Qur’an (2004) kategori tingkat anak-anak putri.
6. Festival Anak Shaleh Indonesia (FASI) tingkat Kabupaten Kotawaringin Timur: Juara 1 Senam Santri (2008) kategori TK. TPA Beregu(grub).
7. Musabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ) tingkat Kecamatan Mentawa Baru Ketapang: Juara 1 Muratilah (2007) kategori tingkat anak-anak putri.
8. Musabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ) tingkat Kecamatan Baamang: Juara 1 Rebana (2012) kategori Beregu(grub).
9. Maulid Nabi Besar Muhammad SAW Nurul Iman Kotawaringin Timur: Juara 1 Hapalan Surah Pendek (2005) kategori tingkat anak-anak putri.
10. Festival Anak Shaleh Indonesia (FASI) tingkat Kabupaten Kotawaringin Timur: Juara 2 Nasyid Islami (2003) kategori Beregu(grub).
11. Festival Anak Shaleh Indonesia (FASI) tingkat Kabupaten Kotawaringin Timur: Juara 2 Tartil Qur’an (2003) kategori tingkat anak-anak putri.
12. Musabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ) tingkat Kecamatan Mentawa Baru Ketapang: Juara 2 Qari’ah (2008) kategori tingkat anak-anak putri.